

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan unsur penting dalam membina dan mengembangkan bermacam-macam bentuk potensi pada manusia, karena sasaran atau objek pendidikan tidak hanya dalam bidang akademis akan tetapi aspek kepribadian, sosial, dan nilai agama untuk membentuk karakter manusia seutuhnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikannya. termasuk keterampilan sosial.

Upaya untuk lebih memperhatikan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mempersiapkan generasi unggul yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Anak usia dini sedang dalam tahap perkembangan yang sangat penting, di mana mereka belajar banyak hal termasuk kemampuan sosial. Kompetensi sosial yang kuat pada usia ini membantu dalam membentuk pondasi yang kokoh untuk interaksi sosial yang sukses di masa depan. Awal kehidupan anak artinya masa yang paling sempurna dalam menyampaikan stimulasi dan

dorongan edukatif supaya anak bisa berkembang secara optimal. Pada Pasal tiga Undang-Undang Republik Indonesia angka 20 tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa PAUD artinya suatu upaya pelatihan yang ditujukan pada anak semenjak lahir hingga usia enam tahun yg dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak memiliki kesiapan belajar pada memasuki tahap pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan ruang ekspresi yang dapat membantu proses perkembangan anak lebih optimal. Tujuannya adalah untuk membentuk anak yang berkualitas sebelum memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan setelah dewasa kelak. Dilansir dari laman resmi Kemdikbud, menurut Prof. Dr. Lydia Freyani, Dewan Guru Besar Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, kegiatan di PAUD dapat memberi rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia pra-sekolah. Tak hanya memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal sekolah, kegiatan-kegiatan di PAUD juga menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan berbagai hal positif lain yang baik untuk pertumbuhan anak atau pembentukan karakter dasar. Secara lebih khusus, tujuan dari pendidikan di Satuan PAUD dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu :

1. **Dari sudut anak sebagai peserta didik**, bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan capaian perkembangan anak. Hal ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 137/2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.
2. **Dari sudut Satuan atau Lembaga PAUD**, bertujuan untuk menyelaraskan dan memperkuat layanan pendidikan agar lebih sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi masing-masing. Salah satu kunci pelaksanaan pendidikan kebencanaan adalah proses integrasi atau penyesuaian oleh masing-masing Satuan PAUD. Misalnya Satuan PAUD yang berada di dekat gunung berapi, maka pendidikan kebencanaan bisa difokuskan pada bencana letusan gunung berapi.
3. **Dari sudut SDM (Penyelenggara, Pengelola, dan Pendidik) di Satuan PAUD**, bertujuan untuk penguatan kompetensi dalam memfasilitasi, menstimulasi, dan berinteraksi dengan peserta didik agar mencapai perkembangan kemampuan anak yang optimal dan berkualitas.
4. **Dari sudut pembinaan**, bertujuan untuk meningkatkan keselarasan pembinaan Satuan PAUD di seluruh Indonesia agar lebih terarah,

fokus, dan tetap sasaran. Hal ini agar seluruh Satuan PAUD dapat mewujudkan capaian perkembangan anak sesuai dengan STTPA.

5. **Dari sudut pemerintah daerah dan mitra Satuan PAUD,** bertujuan untuk memudahkan pemerintah daerah dan mitra dalam memberikan dukungan dan fasilitas sesuai dengan kebijakan dan ciri khas daerahnya masing-masing. Dengan dukungan tersebut, proses pelayanan di Satuan PAUD dapat berjalan lebih efektif, efisien, berkualitas, dan dapat diperjangkungjawabkan.

Masa usia dini ialah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat menggunakan praktis stimulasi baik stimulasi motorik halus dan kasar serta stimulasi berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yg melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Di masa sekarang ini anak usia dini hanya dituntut untuk memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung sebelum masuk ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Dasar/MI.

Bagi anak-anak usia dini, pendidikan adalah pondasi dasar bagi kepribadian mereka. Hal tersebut menjadi beban besar bagi orangtua di rumah dan guru TK/PAUD di sekolah. Kemampuan guru TK/PAUD

dalam berinteraksi sangat membantu perkembangan kepribadian anak didiknya. Kepribadian yang tumbuh dengan baik akan membantu anak mendapatkan kesehatan, baik secara fisik maupun psikis, yang tentunya akan menunjang hasil belajarnya di sekolah dan lingkungan. Proses tersebut ditunjang dengan komunikasi yang baik secara sosial oleh orang-orang terdekat anak. Kompetensi sosial memiliki peran yang krusial dalam hal ini. Pertama, aspek komunikasi efektif adalah langkah awal pada anak dalam mengartikan pengalaman baru sebagai bagian dari proses belajar. Informasi yang mereka dapatkan dari komunikasi tersebut akan diserap oleh indra mereka sehingga dapat dipersepsikan dalam otak.. Kedua, kompetensi sosial menciptakan support system antara anak, guru, orangtua dan lingkungan sekitar. Dukungan sosial dalam pendidikan dibangun dari keterikatan emosional secara sosial oleh orang-orang terkait tersebut.

Dukungan sosial yang dihasilkan dari kompetensi sosial mampu menjadi faktor pendukung bagi anak dalam menumbuhkan kepribadiannya. Banyak kurikulum PAUD, baik di tingkat nasional maupun lokal, menekankan pentingnya pengembangan kompetensi sosial sebagai bagian integral dari pendidikan anak usia dini. Guru perlu memahami dan menerapkan strategi untuk mengembangkan aspek ini dalam proses pembelajaran. Lingkungan sosial anak-anak saat ini

seringkali kompleks dan menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Guru PAUD perlu memiliki keterampilan untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan sosial seperti bullying, konflik antar anak, dan masalah lainnya.

Fakta Empiris yang menyatakan permasalahan pengembangan kompetensi sosial oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, berdasarkan penilaian Tim Penilik PLS kepada guru TK Anandita, terbukti masih ada permasalahan yang signifikan dalam pengembangan kompetensi sosial oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, seperti digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Fakta Empiris Permasalahan

No	Aspek	Target	Ketercapaian	
			2020	2022
1	Sikap guru yang objektif kepada semua siswa dan lingkungan pekerjaan	100 %	63%	75%
2	Cara menjalin komunikasi guru dalam kehidupan disekolah	100%	66%	75%
3	Guru Mudah beradaptasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.	100%	70%	75%
4	Membangun komunikasi dengan komunitas atau dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku	100%	65%	72%
5	Membangun interaksi yang baik antar personal di lingkungan sekolah	100%	61%	70%
Rata-rata			65%	75%

Sumber : Dokumentasi TK Anandita Tahun 2019.

Berdasarkan data tersebut diatas, terlihat bahwa kompetensi sosial guru masih belum efektif, baik aspek sikap, cara berkomunikasi, hubungan sosial dengan peserta didik, sesama guru dan antar pesonil dilingkungan sekolah. Hal ini disadari oleh kepala TK Anandita dan penilik PLS, dan berdasarkan pembinaan, terlihat pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang berarti hingga 10%. Namun demikian nilai hasil peningkatan tersebut belum menunjukkan keadaan yang ideal.

Guru di TK Anandita belum semuanya membiasakan diri dengan keramahan saat menyambut anak-anak,. Secara keseluruhan kompetensi guru dalam bergaul dengan masyarakat setempat di TK Anandita sudah berjalan baik. Indikator yang terakhir, menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebangsaan. Guru di TK Anandita berdasarkan data observasi di atas cukup berjalan dengan baik. hal ini terlihat saat guru bekerjasama dengan guru lain dan saat jam pulang sekolah mereka saling membantu satu sama lain. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dipahami bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas sebagai anggota masyarakat, setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Peranan kompetensi sosial yang begitu penting ini, maka diharapkan agar guru dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik serta silaturahmi kepada peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Sehingga di lingkungan sekolah akan tercipta suasana yang nyaman, aman, dan tentram. Maka peneliti memandang hal ini perlu untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut sesuai dengan kondisi yang ada melalui metode ilmiah yang berjudul : Pengembangan Kompetensi Sosial Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. (Studi di TK Anandita kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor, Jawa Barat).

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi permasalahan sebagaimana dideskripsikan diatas, maka penelitian ini pada hakekatnya berfokus pada permasalahan tentang pengembangan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Yang kemudian dapat dijabarkan permasalahannya sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi sosial guru TK Anandita

Untuk mengkaji kompetensi sosial guru pada satuan pendidikan Anandita, diperlukan kajian tentang pengembangan kompetensi sosial guru, upaya dalam peningkatan kompetensi sosial guru baik yang dilakukan kepala TK ataupun guru secara personal dan

permasalahan dan hambatan yang dihadapi guru dalam pengembangan kompetensi sosial guru.

2. Peningkatan proses pembelajaran pada jenjang satuan TK Annadita
Kajian proses pembelajaran peserta pada jenjang satuan pendidikan TK, dibutuhkan kajian optimalisasi ketercapaian sesuai standar dan tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan masing-masing.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi permasalahan dan fokus kajian dalam penelitian ini, maka perumusan masalah penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan : Bagaimanakah pengembangan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan proses pembelajaran pada TK Anandita Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor?. Untuk memduahkan kajian, maka perumusan umum tersebut dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Bagaimana pengembangan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan proses pembelajaran ?
2. Hambatan apakah yang masih dihadapi guru dan solusinya dalam pengembangan kompetensi sosial guna meningkatkan proses pembelajaran ?

3. Bagaimanakah strategi pengembangan kompetensi sosial guru Tk Anandita Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor dalam meningkatkan proses pembelajaran ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian dan perumusan masalah penelitian ini maka tujuan umum penelitian ini adalah menemukan, mengkaji dan menganalisis tentang pengembangan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menemukan, mengkaji dan menganalisa tentang :

1. Pengembangan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan proses pembelajaran;
2. Hambatan yang masih dihadapi guru dan solusinya dalam pengembangan kompetensi sosial guna meningkatkan proses pembelajaran ;
3. Strategi pengembangan kompetensi sosial guru Tk Anandita Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor dalam meningkatkan proses pembelajaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, yakni sebagai berikut :

1.5.1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis, yakni berguna sebagai bahan kajian teoritis, konsep dan strategis bagi guru, kepala TK dan bagi pihak tertentu secara umum, terkait dengan proses dan konsep pengembangan kompetensi sosial guru pada jenjang pendidikan PAUD, khususnya satuan pendidikan TK.

1.5.2. Kegunaan Secara Praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menunjang proses pengembangan kompetensi sosial guru dalam meningkatkan proses pembelajaran :

1. Bagi Guru.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru secara langsung, dalam proses pengembangan kompetensi sosial secara praktis dilapangan, sesuai dengan tuntutan standar mutu pendidikan, kebutuhan dan kondisi peserta didik;

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala TK, sebagai manajer puncak yang berwenang dan bertanggungjawab dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan, terkait secara khusus tentang pengembangan kompetensi sosial guru dalam peningkatan mutu proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Keterbatasan fokus kajian dan lokasi pelaksanaan penelitian, untuk pengembangan kajian permasalahan penelitian, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang kemudian ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan.